

PERAN GURU BK DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA SETELAH PANDEMI COVID 19 DI MTsN 1 PASAMAN

Afrina

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: afrina123rina@gmail.com

Linda Yarni

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: lindayarni1978@gmail.com

***Abstract.** The role of the counseling teacher is currently very much needed in fostering the character of students both from within and outside of learning after the Covid 19 pandemic. To instill certain character values in students, there are components of knowledge, awareness or will, as well as actions to carry out these values. Student character is a characteristic of a behavior that is visible from a person, from this character it can be seen that the appearance looks like in learning, doing, working, or the like. Character is a form of personality that is inherent in a person. Character can be formed and strengthened through an educational process that can be carried out in the family, school and surrounding community. This research was conducted to determine the role of the counseling teacher in fostering student character after the Covid 19 pandemic at MTsN 1 Pasaman. This study used a qualitative approach with descriptive methods and data obtained through observation and interviews. The location of this research is at MTsN 1 Pasaman. With this research it can be seen that the role of the counseling teacher in building student character is by giving advice, setting a good example to students and working with teachers and other staff to help each other.*

***Keywords:** Role of the Counseling Teacher, Character, Pandemic Covid 19*

Abstrak. Peran guru BK saat ini sangat diperlukan dalam membina karakter siswa baik dari dalam maupun dari luar pembelajaran setelah pandemi covid 19 ini. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Karakter siswa merupakan ciri khas suatu perilaku yang nampak dari diri seseorang, dari karakter tersebut dapat dilihat performa yang nampak seperti dalam belajar, berbuat, berkarya, atau sejenisnya. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter bisa dibentuk dan diperkuat melalui proses pendidikan yang dapat dilakukan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru BK dalam membina karakter siswa setelah pandemi covid 19 di MTsN 1 Pasaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan data didapat melalui observasi dan wawancara. Lokasi penelitian ini bertempat di MTsN 1 Pasaman. Dengan penelitian ini dapat diketahui peran guru BK dalam membina karakter siswa adalah dengan memberikan nasehat, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan bekerja sama dengan guru-guru dan staf lain untuk saling membantu.

Kata kunci: Peran Guru BK, Karakter, Pandemi Covid 19

LATAR BELAKANG

Disekolah guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter siswa. Peran guru bimbingan konseling adalah sebagai seorang pengajar atau pendidik yang memegang tanggung jawab dalam memberikan bantuan kepada siswa dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sehingga siswa dapat menjadi lebih mandiri dan dewasa dalam mengatasi masalah sehari-hari.

Pada hakikatnya, peranan BK adalah mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam perkembangan belajar atau akademis, mengenal diri sendiri dan peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi (kesulitan belajar, masalah hubungan dengan teman, atau masalah dengan keluarga).

Bimbingan dan konseling dapat diposisikan secara tegas untuk mewujudkan prinsip keseimbangan, bukan menghukum anak nakal atau bermasalah, tapi juga memberi pujian bagi anak yang berprestasi. Yang harus kita ketahui adalah anak-anak didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini tentunya mempengaruhi pola pikir dan karakter anak-anak tersebut. Sebagai contoh, ada anak-anak yang taat kepada guru, rajin belajar, mau memperhatikan saat guru pembelajaran dan ada juga sebaliknya.

Karakter sebagai aspek kepribadian merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku. Penekanan dalam pembelajaran perilaku-perilaku aktual adalah pada tata krama, sopan santun, dan adat istiadat, sehingga seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma. Karakter adalah nilai-nilai yang menjadi ciri khas tiap individu dan diaplikasikan dalam nilai-nilai kebaikan yang tercermin baik dalam bentuk tindakan maupun tingkah laku (Ngainum Naim, 2012: 51).

Membina karakter siswa membutuhkan perhatian lebih ekstra dimana disekolah adanya karakter yang bersifat positif yaitu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sedangkan yang berkarakter negatif yaitu tabiat, watak yang menunjukkan nilai-nilai negatif dalam kehidupan. Dirumah orangtua sering kali mendapat kesulitan dalam mendidik anaknya, sehingga kebanyakan orang tua memilih sekolah yang memang mempunyai pengaruh yang baik dalam membentuk karakter anaknya menjadi manusia yang baik dan berada di jalan yang benar. Selain itu kesibukan menjadi alasan untuk orangtua ketika perilaku anak menjadi nakal. Maka orang tua memilih sekolah-sekolah yang memang juga memperhatikan karakter siswa-siswinya satu persatu. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia.

Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong atau penggerak serta yang membedakan dengan individu. Pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama maupun lingkungan sekitar. Oleh karena itu sangat pentingnya karakter menjadi persoalan yang sangat serius dibahas. Dari hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian peran Guru BK dalam membina karakter siswa setelah pandemi covid 19 di MTsN 1 Pasaman. Peneliti melakukan penelitian berlokasi di MTsN 1 Pasaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki karakter tidak baik bisa dilihat dari siswa perempuan atau siswa laki-laki. Karakter yang lebih tidak baik dapat dilihat dari tingkah laku siswa laki-laki yang lebih dominan. karakter tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak menghargai guru di kelas, siswa yang mengobrol sehingga kelas menjadi berisik, siswa yang suka mengejek teman didalam kelas, tidak mengindahkan perkataan guru, suka melawan perkataan guru ketika ditegur dan dinasehati suka melawan dan etika kurang baik dalam belajar yaitu dapat dilihat dari siswa yang kurang menghargai ataupun menghormati guru.

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN I Pasaman banyaknya siswa yang memiliki karakter yang tidak baik yang dapat dilihat dari tingkah lakunya, sikap atau pun watak siswa tersebut karena mereka sudah lama belajar secara online sehingga saat belajar tatap muka mereka menunjukkan karakter yang tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru bk dalam membina karakter siswa menjadi hal yang sangat penting dan membutuhkan perhatian yang ekstra atau khusus terutama siswa yang berkarakter tidak baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian adalah cara alamiah untuk bisa memperoleh data dengan maksud dan tujuan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan, mengelola, menganalisis dan menarik kesimpulan.

Menurut Lexy J. Moloeng yang dikutip dari pendapat Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Moelong, 2016: 4). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi MTsN 1 Pasaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi

1. Wawancara

Wawancara ialah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara orang tua dengan peneliti, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2015:83). Metode yang seperti ini juga dapat didefinisikan sebagai suatu percakapan anantara (interview) untuk memperoleh informasi terkait dengan masalah yang diteliti dengan informan atau orang yang akan diwawancarai.

Melalui metode ini dapat mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis pada tahap observasi. Dalam penelitian ini, yang lebih aktif dalam memberikan pertanyaan dan memancing pembicaraan agar dapat memperoleh jawaban dari informasi mengenai permasalahan.

2. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengamati langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat informasi tertentu. Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, pengamatan sendiri sebab pengamatan itu mencakup dalam hal melihat dan mendengarkan objek yang diteliti dan kemudian ia menyimpulkan apa yang diamatinya. (Muri Yusuf, 2014:384).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru BK

Peran Guru Bimbingan dan Konseling adalah seorang pendidik profesional yang memberikan bantuan kepada peserta didik dengan tujuan membimbing dan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir yang sedang mengalami suatu permasalahan sehingga mampu membuat keputusan dan teratasinya masalah tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran penting dalam sekolah untuk memantau, membuat dan memastikan siswa berperilaku baik. Guru BK juga diharapkan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek belajar, social, pribadi dan karier.

Guru BK merupakan sosok yang bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma-norma kepada siswa. Mulyasa mengatakan bahwa Guru Pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru (Mulyasa, 2007:18). Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan dan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan dan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit dialami suatu individu (Tohirin, 2007: 257).

Kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan oleh siswa, yang ingin memperoleh pemahaman diri, meningkatkan tanggung jawab terhadap control diri, memiliki kematangan dalam memahami lingkungan dan belajar membuat keputusan. Setiap siswa memerlukan bantuan dalam mempelajari cara pemecahan masalah dan memiliki kematangan dalam memahami nilai-nilai. Guru BK juga menunjukkan arah dan jalan yang akan ditempuh siswa, sebagai jalan yang baik. Guru BK juga berusaha mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang merugikan dirinya dan lingkungannya, baik keluarga, masyarakat sekitar maupun masyarakat luas.

2. Pengertian Karakter

Karakter merupakan hal yang sama dengan kepribadian yang kepribadian tersebut menjadi ciri, karakteristik, gaya, sifat khas dari seseorang yang bersumber dari pola bentukan lingkungan, misalnya keluarga, masyarakat, atau dapat pula merupakan bawaan sejak lahir. Dalam kamus Poewadarminta, karakter diartikan tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Abdullah munir dan Dian Andayani, 2012: 11). Karakter sebagai aspek kepribadian merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku. Penekanan dalam pembelajaran perilaku-perilaku aktual adalah pada tata krama, sopan, santun, dan adat istiadat, sehingga seseorang dapat disebut berkepribadian baik atau tidak baik berdasarkan norma-norma.

Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya, dan adat istiadat. Menurut (Abdullah Munir, 2010: 3) mengatakan bahwa sebuah pola baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter. Membina karakter siswa disekolah

merupakan salah satu tugas dari guru BK, hal ini berkaitan dengan fungsi bimbingan dan konseling sebagai pemahaman diri maupun pencegahan dan penyembuhan.

3. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Proses pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan (Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010: 9). Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak yang mulia bagi peserta didik secara utuh.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

4. Bentuk-bentuk Pembinaan Karakter

a. Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanannya. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Keteladanan, menanamkan sikap menjadi contoh yang baik. Sikap menjadi teladan merupakan contoh perilaku dan sikap guru, karyawan dan siswa serta warga sekolah lainnya melalui tindakan konkrit dan menjadi panutan siswa. Siswa harus mendapatkan contoh bagaimana berperilaku yang baik kapan saja dan dimana saja. Guru yang merupakan orang tua siswa di sekolah harus selalu bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

b. Disiplin

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

c. Jujur

Jujur merupakan karakter yang sangat penting dan terutama sekali dalam kehidupan seseorang. Guru yang bisa bersikap jujur dan terbuka akan membuat siswa merasa bahwa hal tersebut itu penting. Nantinya ketika siswa melakukan kesalahan atau memiliki masalah maka mereka tidak akan takut untuk mengakuinya juga. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Dharma Kesuma, 2011: 16)

d. Bertanggung jawab

Tanggung jawab merupakan usaha sadar seseorang terhadap tugas dan kewajibannya. Dalam hal ini tugas sebagai peserta didik untuk melaksanakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Rasa tanggung jawab dapat dilakukan dengan pembinaan salah satunya dengan memberikan perhatian mengenai tugas yang belum dipahami agar dapat tepat waktu dan bertanggung jawab.

e. Mengajarkan sopan santun

Pembinaan karakter di sekolah salah satunya dengan menerapkan 5S yaitu salam, senyum, sapa, sopan dan santun. Mengajarkan sopan santun tidak hanya dengan menuliskannya di lorong-lorong sekolah atau dinding kelas. Sopan santun dapat diajarkan lagi-lagi dengan teladan. Ada kalanya siswa melakukan hal yang tidak sopan bukan karena sengaja melainkan karena mereka belum tahu yang mereka lakukan itu tidak baik. Berikan teguran dengan cara yang lemah lembut dan tidak menghakimi karena itu juga bentuk memberikan pelajaran sopan santun kepada siswa.

5. Unsur-unsur pembinaan karakter siswa

a. Sikap

Sikap seseorang merupakan bagian karakter, bahkan dianggap cerminan karakter seseorang tersebut. Dalam hal ini sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada dihadapannya biasanya menunjukkan bagaimana karakter orang tersebut. Jadi semakin baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter baik. dan sebaliknya semakin tidak baik sikap seseorang maka akan dikatakan orang dengan karakter yang tidak baik.

b. Emosi

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku dan juga merupakan proses fisiologis.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosial psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu ini yang benar atau salah atas dasar bukti, pengalaman dan sangat penting dalam membangun watak dan karakter manusia.

d. Kebiasaan atau kemauan

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku siswa tersebut.

e. Konsep diri

Merupakan totalitas baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaiman karakter dan diri seseorang dibentuk. Jadi konsep diri adalah bagaimana seseorang harus membangun diri, apa yang diinginkan dan bagaimana seseorang menempatkan diri dalam kehidupan.

Berdasararkah wawancara dengan beberapa informan dapat diketahui yaitu yang bisa dilihat karakter yang mereka perlihatkan disekolah yaitu Peneliti mendapatkan data seperti melakukan observasi dikelas serta melakukan wawancara dengan dengan guru-guru yang yang mengajardan karyawan lainnya yang ada di MTsN 1 Pasaman.

Informan (SM) selaku guru yang mengajar sudah tidak sanggup lagi untuk memberikan pengertian kepada siswanya. Dimana karakter yang ditunjukkan siswanya sudah tidak bisa toleransi. Dari hari kehari tidak ada perubahan yang terlihat. (SM) sudah mengatakan kepada siswa tersebut kalau ada guru yang mengajar dikelas maka harus mendengarkan apa yang dikatakannya, harus menghormatinya dan tidak tidak berbuat ribut didalam kelas. Bahkan bagi guru yang sudah sanggup lagi menesehati siswa tersebut maka siswa akan mendapatkan bobot dibuku penilaiannya dimana setiap siswa meiliki buku tersebut. Buku tersebut berupa point-point yang dilanggar oleh siswa, bila sudah mendapatkan point banyak maka akan dilakukan pemanggilan orang tua kesekolah oleh sekolah.

Informan (RY) juga merasakan hal tersebut dimana siswa lebih ribut membuat proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif dikelas sehingga membuat sedikit siswa yang serius dalam belajar. Bahkan ada siswa yang jalan-jalan dikelas ataupun keluar masuk kelas. Penyebabnya siswa tersebut ribut dikelas dikarenakan mereka tidak suka pelajaran tersebut sehingga mencari alasan lain untuk dapat keluar dari kelas. Serta memanggil teman dengan sebutan kurang baik sehingga membuat suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif atau berisik. Ada juga saat guru keluar kelas karena ada urusan lain siswa pun ikut keluar masuk kelas dan bermain diluar.

Informan (IM) selaku guru BK pun sudah angkat tangan atas masalah yang sudah diperbuat oleh siswa/siswi tersebut. Dimana (IM) selalu bilang untuk dapat merubah karakter mereka sangat sulit dimana kita harus lebih memperhatikannya, berkata lemah lebut serta harus memberikan contoh yang lebih baik lagi. Karena apa yang dinasehati tidak didengar malah setiap harinya tidak ada perubahan dan selalu berbuat demikian. Bahkan ada juga siswa yang mengeluarkan kata kata yang kurang baik dalam berbicara terhadap teman-teman serta memanggil teman dengan nama yang kurang baik atau memanggil teman dengan nama orang tuanya yang memicu keributan dalam belajar. (IM) memaklumi karakter tersebut karena siswa sudah lama tidak belajar disekolah sehingga memerlukan didikan yang baru bagi siswa yang sudah mulai belajar disekolah dan juga dari perpindahan dari sekolah dasar kesekolah madrasah tsanawiyah negeri. Yang membuat siswa harus beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

Informan (AM) selaku wakil kesiswaan juga sudah terbiasa menegur siswa yang berkarakter kurang baik setiap harinya. Bahkan (AM) sudah sangat hafal siapa-siapa saja yang berkarakter kurang baik disekolah. Pernah suatu hari (AM) sudah sangat marah akan karakter siswa yang membuat kelas menjadi berisik sehingga mengganggu kelas lain dalam belajar. (AM) mendatangi kelas tersebut sambil membawa ikat pinggang untuk membuat kelas tersebut menjadi diam akan tetapi setelah (AM) pergi kelas akan jadi berisik lagi begitu pun keesokan hari masih ada siswa yang berbuat keributan didalam kelas setelah dinasehati dengan baik –baik tidak didengarkan dan dengan tidak baik pun tetap tidak didengarkan malah terus mengulangnya setiap

hatinya. Bahkan ada juga (AM) pernah membuat siswa yang berperilaku tersebut diberi hukuman berdiri didepan bendera sambil hormat.

Informan (JM) selaku satpam disekolah tersebut juga kewalahan untuk mengatur siswa yang berkarakter tidak baik. Bahkan (JM) selalu membawa kayu untuk dapat mengatur siswa saat melaksanakan sholat bersama tetapi masih siwa yang merasa tidak takut akan hal tersebut dan lebih mengulanginya setiap harinya. Bahka setiap harinya (JM) untuk mengatur siswa dalam melaksanakan sholat dengan rapi dan tertip selalu membawa kayu untuk menegur siswa yang tidak memamatuhi aturan. Ketika ditegur dan dinasehati siswa suka membantah dan melawan. Banyak siswa yang tidak mendengarkan apa yang dikatakan meraka hanya menganggap angin lalu nasehat yang disampaikan kepada meraka

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakter adalah suatu penggambaran sifat, watak, tingkah laku dan kperibadian yang berbeda yang ditunjukkan oleh seseorang. Guru BK dalam pembinaan karakter siswa dapat memberikan contoh-contoh yang baik dan teladan serta juga sikap keseharian siswa yang terus menerus harus diamati dan dibina baik dalam kegiatan belajar maupun diluar kegiatan belajar mengajar. Dan juga dimana disini siswa memiliki latar belakang keluarga yang berbada-beda sehingga guru BK membutuhkan solusi yang tepat dalam membina karakter siswa dan merangkul serta menanggapi secara positif pikiran siswa. Guru BK berusaha untuk dapat menjalin hubungan baik denga siswa, menerima perasaan siswa apa adanya dan bisa menerima perbedaan dari siswanya disekolah.

Sebagaimana yang diketahui bahwanya siswa ini adalah yang memiliki karakter yang kurang baik sehinga banyak guru-guru yang mengeluhkan hal tersebut. Oleh karena itu untuk dapat membina karakter siswa maka Guru BK memerlukan perhatian khusus akan siswa yang berkarakter kurang baik dan lebih memberikan contoh yang baik. Dengan hal tersebut Guru BK perlu lebih bekerja keras dalam membina karakter siswa yang kurang baik dan juga harus mengawasi siswa-siswa yang berkarakter kurang baik. Untuk itu pihak sekolah harus dapat bekerja sama dengan karyawan lain yang ada di sekolah dalam membina karakter siswa di sekolah apalagi setelah pandemi covid 19. Dimana siswa siswa memiliki karakter berbeda-beda satu sama lain apalagi peran Guru

BK disekolah sangat diperlukan dalam membina karakter siswa saat sekarang ini. Membina karakter sangat perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman agar apa yang diperlihatkannya kepada orang lain itu baik atau tidak.

DAFTAR REFERENSI

- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dikdasmen Kemendiknas, Dirjen. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter Disekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas.
- Majid, Abdul dab Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexi J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulayasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Kakter Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Naim, Ngainum. 2012. *Charakter Building*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik disekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Disekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf Muri. 2014. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Alfabeta.